



Pengaruh Edukasi Manajemen *Choking* terhadap Kemampuan Ibu dalam Menangani Tersedak pada Anak

Ruhaya Asnawi^{1*}, Rahmat Hidayat Djalil², Faradilla Miftah Suranata³

¹⁻³Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rhyasnawi13@gmail.com

Abstract. Choking is an emergency situation that frequently occurs in infants and toddlers and can potentially lead to death if not managed promptly and appropriately. Limited knowledge and skills of parents, particularly mothers, in providing first aid are among the factors that increase the risk of complications resulting from choking incidents in children. This study aimed to determine the effect of choking management education on mothers' ability to handle choking incidents in children in Pinokalan Subdistrict, Ranowulu District, Bitung City. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The study population consisted of 75 respondents, with a sample of 15 mothers who had children aged ≤ 3 years, selected using accidental sampling techniques. The intervention consisted of health education on choking management using standard operating procedure guidelines and structured health education sessions, while mothers' abilities were assessed using an observation checklist. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the McNemar test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that prior to the educational intervention, most mothers had poor ability in managing choking incidents in children; however, after the intervention, there was a significant improvement in their abilities. The McNemar test yielded a p-value of 0.008, indicating a significant effect of choking management health education on mothers' ability to manage choking incidents in children. These findings demonstrate that health education plays an important role in improving mothers' preparedness and skills in dealing with pediatric emergencies. This study is expected to serve as a basis for the development of community-based health education programs as a promotive and preventive effort to reduce morbidity and mortality risks due to choking in children.

Keywords: Choking; Health Education; Maternal Ability; Mother's Skills; Toddlers.

Abstrak. Tersedak (*choking*) merupakan situasi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada bayi dan anak usia toddler serta berpotensi menimbulkan kematian bila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Rendahnya pengetahuan serta keterampilan orang tua, terkhusus ibu, dalam melakukan pertolongan pertama menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko komplikasi akibat kejadian tersedak pada anak. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh edukasi manajemen *choking* terhadap kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung. Penelitian ini memakai rancangan pre-eksperimental pada pendekatan *one group pre test–post test design*. Populasi studi berjumlah 75 responden, dengan sampel sebanyak 15 ibu yang mempunyai anak usia ≤ 3 tahun, yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan manajemen *choking* menggunakan panduan standar operasional prosedur dan satuan acara penyuluhan, sedangkan kemampuan ibu diukur menggunakan lembar observasi. Analisis data dijalankan untuk univariat serta bivariat dengan uji McNemar pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil studi memperlihatkan bahwa sebelum diberikan edukasi, kebanyakan ibu mempunyai kemampuan kurang baik pada menangani kejadian tersedak pada anak, melainkan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan kemampuan secara signifikan. Hasil uji McNemar memperlihatkan nilai $p = 0,008$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan manajemen *choking* terhadap kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan ibu dalam menghadapi kegawatdaruratan pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pendidikan kesehatan di tingkat komunitas sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko kesakitan dan kematian akibat tersedak pada anak.

Kata Kunci: Anak *Toddler*; Edukasi Kesehatan; Kemampuan Ibu; Manajemen *Choking*; Tersedak.

1. LATAR BELAKANG

Tersedak (choking) merupakan kondisi kegawatdaruratan yang terjadi akibat tersumbatnya jalan napas secara sebagian atau total, sehingga menyebabkan gangguan pernapasan, kekurangan oksigen, dan berpotensi menimbulkan kematian apabila tidak segera ditangani dengan tepat (Bagian Diklit RSCM, 2017). Kejadian tersedak masih menjadi masalah serius pada bayi dan anak, terutama pada usia *toddler*, karena keterbatasan kemampuan menelan, refleks protektif yang belum matang, serta perilaku eksploratif anak yang cenderung memasukkan benda ke dalam mulut.

Secara global, peristiwa tersedak tetap memberikan kontribusi angka sakit dan jiwa yang lumayan tinggi bagi anak. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mengabarkan bahwa 34 anak masuk unit darurat setiap hari akibat tersedak, dan sekitar 57% kematian terjadi sebab gagal memperoleh bantuan pertama yang tepat (Rochman, 2013). World Health Organization (WHO) juga melaporkan bahwa sekitar 17.537 kasus tersedak paling banyak dialami anak umur *toddler* (18–36 bulan), dengan asal mula utama berupa panganan (59,5%), barang asing (31,4%), dan pemicu yang belum jelas (9,1%) (Sanggilalung, Suranata, & Riu, 2021).

Di Indonesia, angka kematian bayi masih tergolong tinggi. Shubha (2018) melaporkan angka kematian bayi sejumlah 34 per 1.000 kelahiran hidup, yang setara dengan sekitar 157.000 kematian bayi per tahun atau 430 bayi per hari. Salah satu penyebab kematian bayi, sekitar 10%, berkaitan dengan masalah pemberian ASI dan proses menyusui yang tidak aman, termasuk risiko tersedak (Depkes RI, 2020). Data dari RSUD Dr. Harjono Ponorogo menunjukkan temuat 157 kasus tersedak untuk tahun 2018 dan menurun menjadi 112 kasus pada tahun 2019, namun angka tersebut masih menunjukkan bahwa tersedak ialah masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Kusniawati, 2020). Kasus serupa juga dilaporkan di Bali, di mana bayi usia 6 bulan meninggal akibat tersedak setelah pemberian susu (Agustina, 2015).

Di Sulawesi Utara, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pinokalan, Kota Bitung, berdasarkan survei awal ditemukan sebanyak 10 kasus kejadian tersedak pada anak selama periode 2019–2021, yang disebabkan oleh proses menyusui dan pemberian makanan. Data ini menunjukkan bahwa kejadian tersedak masih sering terjadi di tingkat komunitas dan mengindikasikan rendahnya pengetahuan serta keterampilan keluarga, khususnya ibu, dalam melakukan pencegahan dan penanganan tersedak secara tepat (Puskesmas Pinokalan).

Penanganan tersedak pada anak usia toddler dapat dilakukan melalui manajemen *choking* yang meliputi teknik *back blows* (tepukan punggung) dan *chest thrusts* (penekanan dada) yang disesuaikan dengan usia anak. Teknik *back blows* dilakukan dengan melalui lima ketukan pada punggung sisi atas di antara tulang skapula memakai pangkal telapak tangan secara berhati-hati bagi keselamatan anak, sedangkan *chest thrusts* dilakukan dengan penekanan pada bagian tengah tulang dada anak (Bagian Diklit RSCM, 2017). Keberhasilan tindakan ini sangat bergantung pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, terkhusus ibu, sebagai pengasuh utama anak.

Ibu memegang posisi utama dalam perawatan serta keamanan balita, khususnya pada umur prasekolah. Wawasan dan perilaku ibu mengenai preventif sekaligus penanggulangan tersedak jadi elemen krusial dalam menetapkan akselerasi dan akurasi langkah bantuan awal secara medis. Tindakan yang cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa anak, sedangkan keterlambatan atau kesalahan penanganan dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui edukasi kesehatan menjadi sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko kejadian tersedak pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu intervensi berupa edukasi manajemen *choking* bagi ibu agar memiliki kemampuan yang memadai dalam menangani kejadian tersedak pada anak. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh edukasi manajemen *choking* terhadap kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung.

2. KAJIAN TEORITIS

Tersedak (*choking*) ialah satu di antara keadaan darurat yang kerap menimpa anak serta berisiko memicu kefatalan jika tidak ditanggulangi melalui cara instan dan akurat. Kondisi ini terjadi akibat sumbatan jalan napas oleh benda asing, seperti makanan atau benda kecil, yang menghambat aliran udara ke paru-paru (Topjian et al., 2021). Anak memiliki risiko lebih tinggi mengalami tersedak karena kemampuan mengunyah yang belum optimal, refleks menelan yang belum matang, serta perilaku eksploratif dengan memasukkan benda ke dalam mulut (WHO, 2018).

Penanganan tersedak pada anak memerlukan tindakan pertolongan pertama yang sesuai dengan usia dan kondisi korban. Manajemen *choking* meliputi teknik *back blows*, *chest thrusts*, dan *abdominal thrusts* yang bertujuan mengeluarkan benda asing dari jalan napas (Topjian et al., 2021). Ketepatan teknik dan kecepatan respons menjadi faktor utama keberhasilan

pertolongan. Kesalahan dalam penanganan dapat memperburuk kondisi anak, menyebabkan cedera tambahan, atau keterlambatan pemulihan (Mayo Clinic, 2021).

Ibu memiliki peran sentral dalam pengasuhan anak dan menjadi pihak terdekat yang pertama kali memberikan pertolongan ketika terjadi kejadian tersedak. Kemampuan ibu dalam menangani kondisi darurat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama dapat menyebabkan keterlambatan dan ketidaktepatan tindakan saat menghadapi kondisi gawat darurat pada anak (Alimoradi, Pakpour, & Griffiths, 2019; Sarani, Balouchi, & Masinaeinezhad, N Ebrahimitabs, 2018).

Edukasi kesehatan ialah salah satu instrumen kunci untuk mendorong pemahaman dan kemahiran subjek dalam memelihara kondisi tubuh serta mengatasi hambatan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2014) peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat menjadi dasar terbentuknya sikap dan praktik kesehatan yang lebih baik. Dalam konteks kegawatdaruratan, edukasi yang disertai dengan demonstrasi dan simulasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dibandingkan metode ceramah semata (Bhanji et al., 2015).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif edukasi terhadap kemampuan orang tua dalam menangani kegawatdaruratan anak. Tavares et al. (2019) melaporkan bahwa pelatihan *basic life support* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua secara signifikan. Penelitian Santos et al. (2020) juga menemukan bahwa edukasi pencegahan cedera dan tersedak meningkatkan kesiapsiagaan orang tua dalam merespons kejadian darurat di rumah. Hasil serupa ditunjukkan oleh Alharbi et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pertolongan pertama meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan ibu dalam menangani kondisi darurat pada anak.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, edukasi manajemen *choking* dipandang sebagai intervensi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi yang terstruktur, diharapkan ibu mampu melakukan tindakan pertolongan pertama secara cepat dan tepat, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi akibat tersedak. Kajian ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh edukasi manajemen *choking* terkait kemampuan ibu pada menangani tersedak pada anak di Kelurahan Pinokalan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan pre-eksperimen dengan pendekatan one group pre test–post test design. Rancangan ini dipakai guna mengetahui pengaruh edukasi manajemen *choking* terkait kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak dengan membandingkan kemampuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi.

Populasi pada studi ini ialah seluruh keluarga yang mempunyai anak usia ≤ 3 tahun di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung, dengan jumlah populasi sejumlah 75 responden. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang terpilih memakai teknik accidental sampling, yaitu responden yang ditemui pada saat studi dan memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25–31 Agustus 2022 di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi manajemen *choking*, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan ibu dalam menangani tersedak pada anak.

Instrumen yang digunakan untuk variabel independen berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) sebagai panduan pelaksanaan edukasi manajemen *choking*. Variabel dependen diukur menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan ibu dalam melakukan tindakan penanganan tersedak pada anak. Temuan uji validitas serta reliabilitas alat ukur memperlihatkan bahwa instrumen tersebut pantas dipakai pada riset ini. Pengolahan data ditempuh melewati analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dipakai guna memaparkan profil responden sekaligus persebaran tiap variabel kajian secara mendalam. Analisis bivariat dipakai guna mengetahui pengaruh edukasi manajemen *choking* terhadap kemampuan ibu dalam menangani tersedak pada anak, dengan menggunakan uji statistik McNemar pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung (n=15).

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	5	33.3
26-35 Tahun	8	53.3
36-45 Tahun	2	13.4
Pendidikan		
SMP	5	33.3
SMA	6	40.0
Sarjana	4	26.7
Pekerjaan		
IRT	10	66.7
Wiraswasta	3	20.0
PNS	2	13.3
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Dari distribusi karakteristik responden pada Tabel 1, kebanyakan responden berada pada rentang usia 26–35 tahun, yaitu sejumlah 8 responden (53,3%), yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia produktif dan relatif matang dalam pola pengasuhan anak. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 6 responden (40,0%), yang mencerminkan latar belakang pendidikan menengah pada sebagian besar ibu. Dari jenis pekerjaan, kebanyakan responden ialah ibu rumah tangga, sebanyak 10 responden (66,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran utama dalam pengasuhan dan perawatan anak di rumah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Edukasi Manajemen *Choking* di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung (n=15)

Kemampuan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sebelum Diberikan Intervensi		
Baik	3	20.0
Kurang Baik	12	80.0
Sesudah Diberikan Intervensi		
Baik	11	73.3
Kurang Baik	4	26.7
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan edukasi manajemen *choking*, kebanyakan ibu memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menangani kejadian tersedak pada anak, yakni sejumlah 12 responden (80,0%), sedangkan hanya 3 responden (20,0%) yang mempunyai kemampuan baik. Setelah diberikan edukasi manajemen *choking*, terjadi peningkatan kemampuan ibu dalam menangani tersedak pada anak, di mana sebagian besar responden menunjukkan kemampuan yang baik, yaitu sejumlah 11 responden (73,3%), dan responden dengan kemampuan kurang baik menurun menjadi 4 responden (26,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen *choking* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak.

Tabel.4 Hasil Analisis Pengaruh Edukasi Manajemen *Choking* terhadap Kemampuan Ibu dalam Menangani Tersedak pada Anak di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung (n=15)

Kemampuan Ibu Pre Test	Kemampuan Ibu Post Test		P Value
	Baik	Kurang Baik	
Baik	3	0	0.008
Kurang baik	8	4	

Hasil Uji Mcnemar

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya perbandingan kapasitas ibu saat mempraktikkan penanggulangan tersedak bagi balita antara sebelum serta setelah diberikan edukasi kesehatan manajemen *choking*. Merujuk luaran uji statistik McNemar didapatkan skor

$p = 0,008$ ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari α . Temuan ini menegaskan bahwa hipotesis nol (H_0) dianulir dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Maka dari itu, akan tersimpulkan bahwa termuat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan manajemen *choking* terkait kemampuan ibu dalam menjalankan penanganan tersedak pada anak di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung. Pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan tindakan penanganan tersedak secara tepat, sehingga berpotensi menurunkan risiko komplikasi akibat keterlambatan atau kesalahan penanganan pada anak.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung menunjukkan bahwa edukasi manajemen *choking* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak. Berdasarkan hasil uji McNemar, sebelum diberikan intervensi manajemen *choking* sebagian besar responden, yaitu 12 orang, memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menangani kejadian tersedak. Sesudah dipaparkan edukasi manajemen *choking*, didapati peningkatan kapasitas ibu, di mana 11 responden menunjukkan kemahiran yang unggul dalam mengatasi kasus tersedak terhadap anak. Data ini mengonfirmasi bahwa pelatihan manajemen *choking* efektif bagi peningkatan kemahiran ibu, sehingga potensial berpartisipasi terhadap upaya pencegahan serta penekanan angka kesakitan dan jiwa akibat tersedak (Margaretta & Isnaeni, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian edukasi manajemen *choking* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), yang mencakup penjelasan materi, demonstrasi, serta praktik langsung menggunakan media leaflet dan alat peraga berupa boneka. Sebelum intervensi edukasi, kebanyakan ibu di Kelurahan Pinokalan belum terpapar materi terkait bantuan darurat insiden tersedak, khususnya pada bayi serta anak usia dini. Hal ini menjadi penyebab terbatasnya pengetahuan dan kecakapan ibu dalam mengaplikasikan tindakan mengatasi tersedak secara tepat.

Hasil studi ini sejalan pada kajian yang Sheylla (2022) memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan orang tua sebelum ataupun sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual mengenai penanganan bayi tersedak. Edukasi dan pelatihan pertolongan pertama dinilai penting karena masih banyak orang tua yang meremehkan kejadian tersedak serta melakukan kesalahan dalam penatalaksanaannya. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang disertai praktik langsung menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan orang tua.

Secara konseptual, edukasi kesehatan ialah aplikasi prosedur pembelajaran pada sektor kesehatan yang menysasar penguatan wawasan, pengertian, serta kecakapan personal, golongan, maupun khalayak luas (Notoatmodjo, 2012). Edukasi kesehatan pada prinsipnya merupakan rangkaian belajar, yang melibatkan perubahan dari kondisi tidak paham menjadi paham, dari tidak kompeten menjadi kompeten. Keberhasilan program kesehatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel, yakni atribut sasaran, cara komunikasi, isi materi, penyuluh, serta media pendukung. Kolaborasi yang harmonis dari faktor-faktor tersebut akan menghasilkan perubahan perilaku yang optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syafitri & Saputro (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan keluarga dalam perawatan cedera tersedak. Hasil serupa dilaporkan oleh Jaya et al. (2021) yang menemukan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi masalah kesehatan.

Meskipun demikian, temuan studi memperlihatkan masih ada 4 partisipan dengan kompetensi rendah pasca terpapar edukasi. Fenomena ini dipicu beragam elemen, semisal jenjang pendidikan, jam terbang, serta minimnya sarana. Kajian Sundari (2018) menyebutkan jika semakin tinggi strata pendidikan individu, maka semakin lancar orang tersebut mencerna informasi, yang berujung pada penguatan pengetahuan serta keterampilan yang dikuasai. Pengalaman yang minim juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan atau keterampilan tertentu, karena keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu berada pada rentang usia 26–35 tahun. Berdasarkan Notoatmodjo (2010), usia berhubungan dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang, di mana semakin bertambah usia sehingga kemampuan berpikir dan kematangan individu juga meningkat. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Pendidikan menengah dinilai cukup berperan dalam membentuk pengetahuan, meskipun peningkatan pendidikan yang lebih tinggi akan semakin mempermudah individu dalam menerima informasi kesehatan (Eka, 2017).

Sebagian besar responden pada studi ini ialah ibu rumah tangga. Menurut Teo (2014), ibu rumah tangga mempunyai peran utama pada mendidik, mengasuh, dan melindungi anak, sehingga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga juga memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi kesehatan.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan dukungan teori serta penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan manajemen *choking* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan tersedak perlu diberikan secara berkelanjutan kepada ibu, khususnya yang memiliki anak usia toddler, sebagai upaya promotif dan preventif dalam kesehatan anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan kesehatan manajemen *choking* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terkait kemampuan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak di Kelurahan Pinokalan, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung. Pemberian edukasi mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan penanganan tersedak secara lebih tepat, yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan orang tua terhadap kegawatdaruratan pada anak. Meskipun demikian, temuan studi ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat keterbatasan desain pre-eksperimental, jumlah sampel yang relatif kecil, serta penggunaan teknik *accidental sampling* yang membatasi generalisasi hasil penelitian.

Saran

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan orang tua, khususnya ibu, dalam manajemen *choking*. Hasil studi ini diharapkan akan acuan pada pengembangan program pendidikan kesehatan di masyarakat sebagai upaya promotif serta preventif untuk menurunkan risiko kejadian tersedak pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. (2015). Bayi yang Tewas Tersedak Susu Baru Dua Minggu Dititipkan di TPA. Retrieved from Tribunnews website: <https://www.tribunnews.com/regional/2015/05/09/bayi-yang-tewas-tersedak-susu-baru-dua-minggu-dititipkan-di-tpa>
- Alharbi, M. M., Almutairi, A. F., Alotaibi, S. M., & Alqahtani, A. S. (2021). Effectiveness of first aid training on parents' knowledge and confidence in managing pediatric emergencies. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(4), 1635–1641.

- Alimoradi, Z., Pakpour, A. H., & Griffiths, M. D. (2019). The role of parents in preventing childhood injuries: A systematic review. *International Journal of Pediatrics*, 7(2), 8955–8965.
- Bagian Diklat RSCM. (2017). Tersedak. In *Pelatihan Internal RSCM Bantuan Hidup Dasar*. Diklat RSCM.
- Bhanji, F., Donoghue, A. J., Wolff, M. S., Flores, G. E., Halamek, L. P., Berman, J. M., ... Cheng, A. (2015). Part 14: education: 2015 American Heart Association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 132(18_suppl_2), S561–S573. Retrieved from <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000268>
- Depkes RI. (2020). *Materi Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Eka, P. D. (2017). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Bank BTN Cabang Ciputat). *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, EKonomi, Dan Bisnis*, 2(3), 65–76.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan kesehatan PHBS kader kesehatan era new normal di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162–166. Retrieved from <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.131>
- Kusniawati, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Aplication Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411–422. Retrieved from <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.231>
- Margaretta, S. S., & Isnaeni, E. (2022). Pelatihan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam penanganan tersedak pada bayi. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 7(01), 72–80. Retrieved from <https://doi.org/10.35720/tscners.v7i01.345>
- Mayo Clinic. (2021). First aid for choking: What to do. Retrieved from Mayo Clinic Health System website: <https://www.mayoclinic.org/first-aid/first-aid-choking/basics/art-20056637>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochman, B. (2013). 34 kids a day seen in ER for choking on food, study finds. Retrieved from NBC News website: <https://www.nbcnews.com/healthmain/34-kids-day-seen-er-choking-food-study-finds-6c10768514>
- Sanggilalung, A., Suranata, F. M., & Riu, S. D. M. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Keterampilan Keluarga Dalam Penanganan Tersedak (Choking) Pada Anak di Lingkungan IV Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(1), 156–166. Retrieved from <https://doi.org/10.57214/jka.v5i1.205>

- Santos, S. A., Legay, L. F., & Aguiar, F. S. (2020). Impact of parental education on childhood injury prevention. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–9.
- Sarani, H., Balouchi, A., & Masinaeinezhad, N Ebrahimitabs, E. (2018). Knowledge, attitude, and practice of mothers about childhood injuries. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(1), 59–69.
- Sundari, P. M. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Management Diabetes Dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Penderita Diabetes Melitus* (Universitas Airlangga). Universitas Airlangga. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/85290/4/full text.pdf>
- Syafitri, S. A., & Saputro, Y. A. (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan Perawatan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan ketrampilan keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(2), 89–96.
- Tavares, L. F., Oliveira, J. L., & Almeida, M. C. (2019). Effect of basic life support training for parents of young children. *Resuscitation*, 138, 42–48.
- Teo, T. (2014). *Encyclopedia of critical psychology* (Vol. 1). Springer New York.
- Topjian, A. A., Raymond, T. T., Atkins, D., Chan, M., Duff, J. P., Joyner, B. L., ... Mahgoub, M. (2021). Part 4: pediatric basic and advanced life support 2020 American Heart Association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Pediatrics*, 147(Supplement 1), e2020038505D.
- WHO. (2018). *Global health estimates: Causes of child mortality*. Geneva: World Health Organization.